

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang berkembang, di mana upaya pembangunan nasional sangat bergantung pada penerimaan devisa negara melalui kegiatan perdagangan global. Tujuan utama perdagangan internasional adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar suatu negara. Kegiatan penjualan produk dan jasa dalam negeri ke luar negeri dikenal sebagai ekspor, sementara kegiatan pembelian produk dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri disebut impor. Setiap negara memiliki keterbatasan, mulai dari keterbatasan dalam mengelola sumber daya alam hingga keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi, yang mendorong setiap negara untuk melakukan perdagangan internasional agar kebutuhan setiap negara dapat saling melengkapi (Halwani, 2005).

Salah satu indikator kunci dalam perdagangan internasional adalah ekspor, yang berperan penting dalam menjaga kestabilan ekonomi suatu negara. Ekspor terjadi ketika permintaan dari luar negeri melebihi kapasitas produksi dalam negeri. Sebaliknya, impor terjadi ketika pasokan domestik tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Ketika nilai ekspor meningkat, hal tersebut dapat berdampak positif pada pendapatan nasional.

Negara yang kaya akan sumber daya alam memiliki keunggulan komparatif dalam memacu pertumbuhan ekonomi melalui aktivitas ekspor. Dalam sistem perekonomian terbuka, suatu negara cenderung lebih mengandalkan ekspor daripada impor. Kegiatan ekspor juga dapat menarik investasi dari dalam dan luar negeri, yang kemudian digunakan untuk menciptakan peluang kerja. Oleh karena

itu, ekspor merupakan salah satu kegiatan yang perlu diperhatikan untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Saputra, 2016).

Indonesia merupakan salah satu negara pemasok utama ekspor migas dan non-migas ke pasar global. Berdasarkan data statistik, kurang lebih 5.000 jenis produk Indonesia telah berhasil memasuki pasar internasional, dengan salah satu komoditas unggulannya adalah kopi (BPS, 2021). Karena Indonesia merupakan salah satu negara produsen kopi terbesar di dunia, maka jumlah ekspor kopi Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2020, Indonesia menempati posisi sebagai salah satu negara eksportir kopi terbesar di dunia, yang dapat dilihat pada Tabel 1.

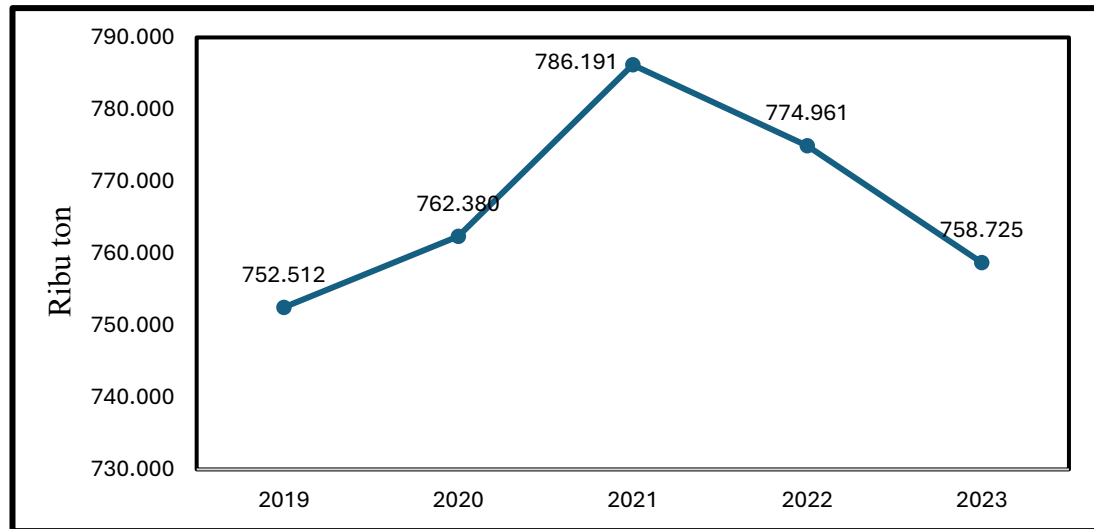
Tabel 1. Negara Eksportir Kopi terbesar di Dunia tahun 2020

No	Negara	Jumlah (Juta ton)
1	Brazil	4,140
2	Vietnam	1,740
3	Colombia	0,858
4	Indonesia	0,726
5	Etiopia	0,444

Sumber : *International Coffee Organization (ICO)* , 2020

Brazil adalah negara penghasil kopi terbesar di dunia dengan total produksinya sebesar 4,140 juta ton atau 5,7 persen lebih besar daripada produksi kopi Indonesia. Vietnam dan Kolombia masing-masing memiliki produksi yang 2,3 persen dan 1,2 persen lebih besar daripada produksi kopi Indonesia, sementara Ethiopia memiliki produksi yang 0,6 persen dari produksi kopi Indonesia. Dalam daftar ini, Indonesia menduduki peringkat keempat sebagai negara pengeksportir kopi terbesar di dunia.

Dari tahun 2019 sampai tahun 2023, produksi kopi di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan, yang terlihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Produksi Kopi Indonesia Tahun 2019-2023

Sumber : *Badan Pusat Statistik*, 2023

Berdasarkan Gambar 1, produksi kopi Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 mengalami fluktuasi dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,40 persen per tahun. Hal ini tidak terlepas dari upaya merespon permintaan pasar global, terutama sebagai eksportir kopi terbesar keempat di dunia. Dengan pertumbuhan produksi kopi Indonesia yang tinggi pada tahun 2023 sebesar 0,65 persen, hal ini membuka peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan volume ekspor dan mendorong peningkatan konsumsi kopi domestik. Konsumsi kopi domestik dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Konsumsi Kopi Domestik Tahun 2019-2023

No	Tahun	Jumlah (Ribu/ton)
1	2019	294.000
2	2020	267.000
3	2021	285.000
4	2022	282.600
5	2023	286.500

Sumber : *International Coffee Organization (ICO)*, 2023

Konsumsi kopi domestik Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi yang relatif stabil, dengan rata-rata konsumsi sekitar 283,82

ribu ton per tahun. Meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 267,000 ribu ton, konsumsi kembali meningkat pada tahun-tahun berikutnya, mencapai 286,500 ribu ton pada tahun 2023. Pergerakan ini mencerminkan adanya pemulihan dan pertumbuhan kembali permintaan kopi domestik, yang dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup, meningkatnya jumlah kedai kopi, serta berkembangnya tren konsumsi kopi kemasan. Meskipun tidak menunjukkan tren peningkatan yang tajam, data ini tetap mengindikasikan potensi pasar domestik yang kuat dan stabil, yang dapat menjadi fondasi penting dalam pengembangan industri kopi nasional di samping pasar ekspor. Beberapa negara tujuan ekspor kopi Indonesia dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Ekspor Kopi Menurut Negara Tujuan Tahun 2019-2023

No	Negara Tujuan	Berat Bersih: ton				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Amerika Serikat	58.671,89	54.487,59	57.703,27	55.858,23	36.706,55
2	Mesir	34.285,00	32.536,70	48.521,30	37.428,40	32.047,80
3	Malaysia	34.663,10	36.186,00	29.180,70	26.117,30	22.690,90
4	Jepang	25.587,80	23.471,60	27.297,00	18.813,50	15.316,80
5	Italia	35.452,20	27.237,50	24.590,00	24.006,20	18.122,00

Sumber : *Badan Pusat Statistik*, 2023

Berdasarkan Tabel 3, volume ekspor kopi Indonesia selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi, meskipun terdapat tren penurunan. Amerika Serikat merupakan negara tujuan utama ekspor kopi Indonesia. Harga merupakan faktor penting dalam kegiatan perdagangan internasional, karena perubahan harga setiap tahun dapat dipengaruhi oleh pasokan yang tidak stabil dan permintaan kondisi barang. Fluktuasi harga dapat berdampak pada jumlah permintaan atau penawaran terhadap barang tersebut. Perubahan harga berperan sebagai patokan persaingan kopi dalam pengembangan sektor perkebunan, baik di pasar internasional maupun domestik. Kenaikan harga ekspor dapat membuat produsen dalam negeri

kehilangan motivasi untuk meningkatkan ekspor, karena keuntungan yang diperoleh tidak sebanding dengan biaya produksi (Setiawan dan Sugiarti, 2016).

Transaksi pembayaran dalam perdagangan internasional umumnya menggunakan mata uang Amerika Serikat (dolar/US\$) sebagai mata uang global. Nilai tukar merupakan faktor kunci dalam interaksi suatu negara dengan dunia, seperti yang dikemukakan oleh Nopirin (2014). Oleh karena itu, mekanisme pembayaran yang digunakan baik di dalam negeri maupun internasional harus terkait dengan nilai tukar untuk memastikan transaksi berjalan lancar. Ketika nilai tukar antara dua mata uang melemah, hal ini dapat berdampak negatif pada kegiatan ekspor dan impor, sebagaimana dijelaskan oleh Larasati dan Budhi (2018). Dalam konteks ini, volume ekspor kopi Indonesia sangat dipengaruhi oleh harga ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Adapun harga ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Harga Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 2019-2023 (US\$/ton)

No	Tahun	Harga Ekspor Kopi
1	2019	4.326
2	2020	3.715
3	2021	3.376
4	2022	4.805
5	2023	5.883

Sumber : *UN Comtrade, diolah* (2024)

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa harga ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat selama periode 2019–2023 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2020, harga ekspor mengalami penurunan sebesar 14,11 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan kembali terjadi pada tahun 2021 dengan tingkat penurunan sebesar 9,13 persen. Namun, pada tahun 2022 terjadi lonjakan harga yang cukup besar sebesar 42,31 persen dibandingkan tahun 2021.

Tren peningkatan berlanjut pada tahun 2023 dengan kenaikan sebesar 22,41 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Perubahan harga ini mencerminkan dinamika pasar kopi global dan kemungkinan akan memengaruhi volume serta nilai ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

Berdasarkan uraian di atas, potensi Indonesia dalam melakukan ekspor kopi sangatlah besar, terlihat dari kuatnya daya dukung dan persaingan sebagai salah satu negara pengekspor kopi terbesar di dunia. Meskipun dalam beberapa tahun terakhir volume ekspor kopi Indonesia mengalami penurunan dan produksi kopi Indonesia juga mengalami penurunan hingga 793.725 ribu ton, namun masih terdapat peluang untuk meningkatkan ekspor kopi. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, sehingga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi untuk meningkatkan ekspor kopi Indonesia dan mempertahankan posisi Indonesia sebagai salah satu negara pengekspor kopi terbesar di dunia. Judul penelitian ini adalah **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat”**

1.2 Perumusan Masalah

Perdagangan internasional memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Indonesia, sebagai salah satu eksportir kopi terbesar di dunia, memiliki potensi besar dalam meningkatkan ekspor kopinya. Meskipun produksi kopi Indonesia mengalami penurunan, hal ini tidak mengurangi peluang Indonesia untuk mengekspor kopi ke luar negeri. Di sisi lain, harga ekspor yang

tinggi dapat meningkatkan pasokan, sehingga mempengaruhi permintaan di pasar internasional.

Indonesia merupakan negara agraris dengan kondisi alam yang memiliki potensi besar untuk pengembangan tanaman pertanian, termasuk kopi. Sebagian besar produksi kopi di Indonesia ditujukan untuk komoditas ekspor, dan Indonesia merupakan negara pengeksport kopi ke-4 di dunia. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas ekspor kopi Indonesia mampu bersaing dengan negara-negara eksportir kopi lainnya di dunia. Dengan tingginya ekspor komoditas kopi Indonesia, negara ini memberikan kontribusi besar bagi dunia sebagai pemasok kopi, termasuk Amerika Serikat. Oleh karena itu, Amerika Serikat merupakan pasar potensial bagi Indonesia untuk memaksimalkan komoditas ekspor kopi ke Amerika. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perkembangan volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, produksi kopi Indonesia, konsumsi kopi Domestik, harga ekspor kopi, nilai tukar mata uang dan harga Teh dari tahun 1994-2023?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis perkembangan Perkembangan volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, produksi kopi Indonesia, konsumsi kopi Domestik, harga ekspor kopi, nilai tukar mata uang dan harga teh dari tahun 1994-2023.

2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, meningkatkan kemampuan identifikasi dan analisis serta pengetahuan terkait dengan topik penelitian dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai masukan dan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait dengan judul penelitian ini sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan dan dikembangkan.
3. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil suatu kebijakan terkait ekspor kopi Indonesia.